

## **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat**

**Gintan Laila Khairani<sup>1</sup>, Ari Suriani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: [gintankhairani@gmail.com](mailto:gintankhairani@gmail.com)<sup>1</sup>, [arisuriani@fip.unp.ac.id](mailto:arisuriani@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik masih rendah. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model *contextual teaching and learning* (CTL) Kelas V SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik kelas V SDN 14 Luhak Nan Duo yang terdiri dari 19 orang. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrument penelitian adalah lembar observasi, lembar tes dan non tes. Hasil pengamatan terlihat RPP siklus I 79,1%, siklus II 94,4%. Pelaksanaan aktifitas guru siklus I 81,9%, meningkat di siklus II 91,6%. Aktifitas peserta didik siklus I 79,1% dan siklus II 91,6% . Pada hasil belajar peserta didik siklus I 74,1 dan siklus II 86,2. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

**Kata kunci:** *Model Contextual Teaching and Learning (CTL), Hasil Belajar dan Pembelajaran Tematik Terpadu*

### **Abstract**

This research is motivated by the low learning outcomes of students. The aim of the research is to describe the improvement in student learning outcomes using the contextual teaching and learning (CTL) model for Class V Elementary School. This research is a classroom action research with the research subjects being educators and fifth grade students at SDN 14 Luhak Nan Duo consisting of 19 people. The research approach is qualitative and quantitative. This research was carried out in 2 cycles with stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research instruments are observation sheets, test sheets and non-test sheets. The observation results showed that the RPP for cycle I was 79.1%, cycle II was 94.4%. Implementation of teacher activities in cycle I was 81.9%, increasing in cycle II to 91.6%. Student activity cycle I 79.1% and cycle II 91.6%. The learning outcomes of students in cycle I were 74.1 and cycle II were 86.2. Based on these results, it can be concluded that the CTL model can improve student learning outcomes

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL) Model, Learning Outcomes and Integrated Thematic Learning*

### **PENDAHULUAN**

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan, yang direncanakan dan dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. Karena pada kurikulum 2013 pembelajaran dimuat dalam bentuk tema-tema yang mana setiap tema terdapat beberapa pembelajaran yang dipadukan atau

diintegrasikan. Maka dari itu pembelajaran tematik terpadu berpedoman pada tema tanpa pemisahan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu sendiri merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang terjaring dalam satu tema, sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan kebermaknaan kepada peserta didik yang menggunakan tema mengaitkan beberapa muatan pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik tersebut ( Desyandri dan Vernanda, 2017).

Idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu guru lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas, guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya, guru harus bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran, guru perlu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik, guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Ahmadi, 2014).

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu guru sebagai motivator dan fasilitator untuk peserta didiknya. Kemampuan guru dalam mengemas pembelajaran dengan tepat, menarik, menyajikan materi secara utuh tanpa ada pemisahan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya, serta sesuai dengan lingkungan peserta didik. Kemampuan dari guru inilah yang nantinya akan berdampak pada tercapai atau tidaknya kegiatan belajar peserta didik.

Tercapai atau tidaknya pembelajaran dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Karena hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang mana diukur dalam bentuk tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi peserta didik dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi tersebut dapat diketahui melalui pengukuran dan penilaian hasil belajar serta indikator hasil belajar yang diamati dan diukur. (Rusman, 2015)

Dalam proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal, mencakup tiga ranah yaitu ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap atau perilaku, ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan atau wawasan dan ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan. Pembelajaran yang baik dapat menimbulkan dampak pada perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor yang relevan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Purwanto, 2013)

Penilaian yang dilakukan oleh guru setelah peserta didik melaksanakan proses pembelajaran diharapkan mendapatkan hasil belajar yang efektif, guru harus melakukan pengukuran terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan berupa evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Penilaian hasil belajar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan serangkaian kegiatan didalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberikan gambaran dan informasi yang berkenaan dengan kualitas proses pembelajaran. (Kunandar, 2013)

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada tanggal 7 November 2022. Penulis menemukan beberapa masalah terkait pembelajaran tematik terpadu dalam aspek perencanaan (RPP) belum sesuai dari tuntunan kurikulum 2013 yang diterapkan saat ini. Guru belum mengembangkan RPP yang ada pada buku guru, RPP yang digunakan tidak sesuai dengan urutan atau langkah-langkah yang benar. Komponen RPP yang termuat belum lengkap seperti model, metode, media dan sumber pembelajaran. kemudian RPP yang

digunakan belum mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan lengkap, guru hanya berfokus pada kegiatan inti belum sesuai dengan kondisi peserta didik.

Sedangkan pada observasi dan wawancara pada tanggal 8 November 2022. Peneliti menemukan beberapa fenomena dalam aspek pelaksanaan yaitu. *Pertama* proses pembelajaran masih bersifat *Teacher Center* bukan *Student Center*. *Kedua* materi pembelajaran yang disampaikan guru tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. *Ketiga*, guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya. *Keempat*, guru kurang memberikan pertanyaan kepada peserta didik. *Kelima*, guru jarang memberikan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran. *Keenam*, guru didalam proses pembelajaran jarang membentuk kelompok diskusi.

Dari fenomena yang terjadi maka memberikan dampak terhadap peserta didik yaitu *Pertama*, peserta didik hanya menerima bukan mencari tahu materi yang diberikan guru. *Kedua*, peserta didik mengalami kesulitan menerima materi pembelajaran karena materi tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, peserta didik kurang percaya diri dan keinginan tahanan dalam proses pembelajaran. *Keempat*, peserta didik kurang berbagi ide dan gagasan karena guru jarang membentuk kelompok diskusi. *Kelima*, peserta didik cenderung pasif didalam proses pembelajaran.

Hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik yang menjelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian harian tema 4 subtema 2 tahun pelajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo, dari 20 peserta didik, hanya 20% atau 4 orang yang mencapai KBM. Sedangkan 80 % atau 16 orang peserta didik nilainya belum mencapai KBM. Hal ini terlihat dari rata-rata kelas keseluruhan yaitu hanya 66 dengan konversi nilai 2.66 (C).

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu kiranya digunakan dan diterapkan model pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Salah satu alternatif tindakan yang dapat peneliti lakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultur) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengontruksi sendiri secara aktif pemahamannya (Rumiris, 2019).

Secara praktis, Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena dengan model ini proses belajar akan berlangsung lebih optimal dan menjadi lebih terarah. Dalam pelaksanaannya model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* diharapkan dapat didominasi oleh peserta didik atau *student center*, bukan lagi guru sebagai pusat pembelajran, sehingga pembelajaran sesuai dengan prinsip kurikulum 2013.

Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Di Kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Contextual Teaching and Learning(CTL)* di kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. pendekatan kualitatif diperoleh dari interaksi antara peserta didik dan guru selama proses pembelajaran. sedangkan pendekatan kuantitatif informasinya diperoleh dari data penilaian hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian

tindakan kelas (PTK) yang menggunakan 4 tahap penelitian yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat pada semester II tahun ajaran 2022/2023 (Januari-Juni 2023). Penelitian ini diarahkan dalam dua siklus, siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus kedua, satu kali pertemuan. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dengan jumlah peserta didik 20 orang diantaranya 11 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melalui observasi, tes dan non tes. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar tes dan non tes. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan tahap-tahap berikut 1) Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, penyelesaian, dan pemilihan data. 2) Penyajian data. 3) Menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara peninjauan kembali. Sedangkan, Analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan persentase yang dikemukakan dalam Kemendikbud (2018:34), untuk menghitung hasil belajar ranah pengetahuan dan keterampilan digunakan rumus:

$$\text{Perolehan Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, penelitian ini ditujukan pada peserta didik di kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Dalam tindakan pelaksanaan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaratan dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus 1, dua kali pertemuan yaitu pertemua pertama tanggal 24 Mei 2023, pertemuan kedua pada tanggal 29 Mei 2023. Sedangkan pada siklus 2 dilaksnanakan satu kali pertemuan pada tanggal 1 Juni 2023. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dalam pemeriksaan proses pembelajaran. Berikut dipaparkan temuan hasil penelitian peningkatan pembelajaran tematik dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di semester II tahun ajaran 2022/2023.

### Siklus 1

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil pada pertemuan 1 sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, Tema 9 Benda Benda di Sekitarku subtema 1 Pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKn, dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan dengan jangka waktu 6 x 35 menit.

Berdasarkan hasil penilaian RPP pada siklus 1 peretemuan 1 dapat dilihat persentase perolehan nilai 75 % dengan keteria Cukup (C). Sedangkan di pertemuan 2 materi yang digunakan yaitu Tema 9 benda benda disekitarku subtema 2 pembelajaran 3 yang terdiri dari mata pelajatron Bahasa Indonesia, PKN, dan IPS. Memperoleh nilai dengan presentase 83,3% kriteria Baik ( B ) lebih meningkat dari pertemuan 1.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sesuai dengan langkah-langkah (Trianto, 2014) sebagai berikut: 1) Mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan. 2) Laksanakan kegiatan inkuiri. 3) Kembangkan Sifat ingin tahu peserta didik ( tanya jawab). 4) ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok). 5) hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan. 7) lakukan penilaian yang sebenarnya.

Pengamatan dilakukan disetiap pertemuan oleh observer ( Guru Kelas V) pada siklus 1 pertemuan 1 hasil pengamatan aspek guru memperoleh persentase 77,7% kriteria cukup

(C), aspek Peserta didik memperoleh nilai 77,7% kriteria cukup (C) dan pengamatan pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 aspek guru diperoleh nilai 86,1% kriteria baik (B), aspek peserta didik dengan perolehan nilai 80,5% dengan kriteria cukup (C).

Keberhasilan peserta didik pada aspek sikap pada siklus 1 pertemuan 1 terlihat selama pelaksanaan pembelajaran, pada aspek sikap spritual terlihat masih ada peserta didik yang bersikap negatif tapi ada juga yang bersikap positif, negitujuga pada aspek sikap sosial peserta didik masih terlihat sikap negatif dan positif dari peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh rata-rata 70,6 % dengan kriteria perlu bimbingan (D).

Pada siklus 1 pertemun 2 hasil belajar pada aspek sikap spritual masih ada 2 orang peserta didik yang menunjukkan sikap negatif, begitu juga pada aspek sikap sosial. Sedangkan rata rata nilai aspek pengetahuan dan keterampilan memperoleh nilai 77,7 % dengan kriteria cukup (C).

## Siklus II

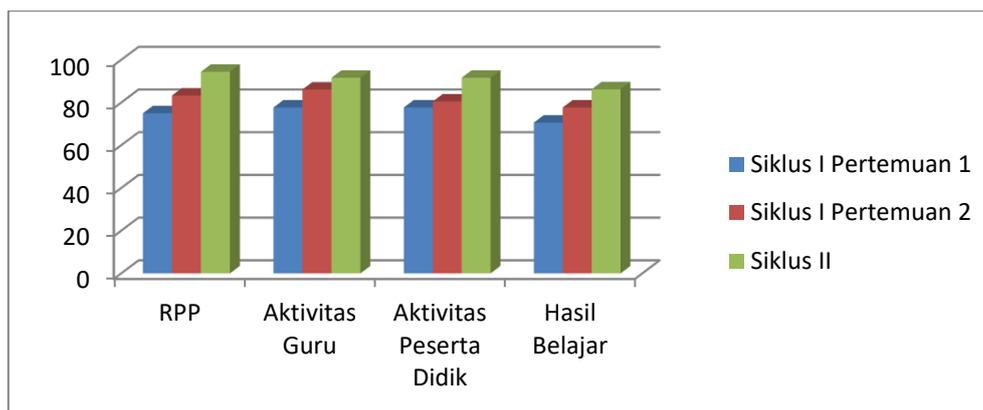
Pada siklus II RPP yang digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan jangka waktu 6 X 35 menit. Materi yang digunakan dalam siklus II dilakukan pada tema 9 subtema 3 pembelajaran 3 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PKN, dan IPS. Hasil penilaian RPP pada siklus ini adalah 94,4% kriteria sangat baik (SB). Pada hassil penilaian aspek guru dengan perolehan nilai 91,6% kriteria sangat baik (SB) dan pada penilaiaan aspek peserta didik memperoleh nilai 91,6% kriteria sangat baik(SB).

Hasil belajar peserta didik pada siklus II pada aspek sikap spritual dan sosial sudah mulai meningkat karena banyak peserta didik yang menunjukkan sikap positif dari pada sikap negatif. Perolehan nilai pengetahuan dan keterampilan pada siklus dua juga meningkatdengan perolehan rata-rata 86,2% dengan kriteria baik (B).

Menurut Sari dan Sukma (2021), hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki individu setelah melalui proses pembelajaran. Arwin (2018:9) juga menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah perubahan yang dialami peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (80%).“Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri”. (Mulyasa,2014:143)

Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas V SD Negeri Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat selaku observerdalam penelitian ini sepakat untuk menyelesaikan penelitian sampai siklus II. Keputusan tersebut diambil karena pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sudah memenuhi ketuntasan belajar minimum (KBM). Hal ini terlihat dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sejalan dengan penelitian (A Khairi, 2021 ) bahwa model *Contextual Teaching and Learning(CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.



**Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh terhadap pengamatan RPP meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 79,1% menjadi 94,4%, dari pengamatan aktivitas guru pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 81,9% meningkat di siklus dua sebesar 91,6%. Begitu juga pada penilaian pengamatan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 79,1% dan disiklus dua meningkat menjadi 91,6% serta hasil belajar peserta didik juga meningkat pada siklus I sebesar 74,2 % dan di siklus II meningkat menjadi 86,2%. Oleh karena itu model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arwin.(2018). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas 1V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 1- 11
- Desyandri dan Dori Vernanda (2017) Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah.Prosiding Seminar Nasional. E – *Jurnal Pedagogik*
- Kemendikbud. 2018. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.Jakarta: Kemendikbud.
- Nurdiansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Ramadani, Fitra, and Elfia Sukma. "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Inside Outside Circle (IOC) di Kelas V UPT SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan." *Journal of Basic Education Studies* 5.1 (2022): 707-719.
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2014. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher